

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah suatu keadaan mental sejahtera yang memungkinkan kehidupan yang harmonis dan produktif sebagai bagian utuh dari kualitas hidup seseorang (Keliat, 2014). Kesehatan jiwa atau sebutan lain kesehatan mental adalah kesehatan yang berkaitan dengan emosi, kejiwaan, dan psikis seseorang. Salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi gangguan kesehatan mental diantaranya adalah faktor somatogenik, psikogenik, dan sosiogenik. Gangguan kesehatan jiwa bisa disebabkan oleh dua faktor antarlain yaitu: faktor predisposisi dan faktor presipitasi yang meliputi biologis, psikologis, dan sosial. Gangguan kesehatan jiwa merupakan perubahan fungsi mental yang mengarah pada individu atau hambatan terhadap tugas sosial. Salah satu gangguan kesehatan Jiwa yaitu *Skizofrenia*. *Skizofrenia* merupakan salah satu gangguan mental dengan karakteristik kekacauan pada pola pikir, proses persepsi, afeksi, dan perilaku sosial. Fenomena yang sering terjadi pada masyarakat awam yaitu sering menyebar *Skizofrenia* salah satunya menarik diri, yaitu suatu kondisi dimana seseorang individu terjadi penurunan interaksi atau bahkan tidak dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Salah satu gejala awal *skizofrenia* isolasi menarik diri seperti mudah marah dan cenderung mengasingkan diri. Respon respon yang muncul pada orang *Skizofrenia* dengan isolasi sosial menarik diri dapat diatasi dengan peran perawat dalam menunjukkan peran perawat dalam menangani masalah pasien dengan isolasi

sosial menarik diri antara lain menerapkan standar asuhan keperawatan, dengan cara penanganan pasien yang mengalami isolasi sosial dapat menggunakan strategi keperawatan dengan cara melakukan bina hubungan saling percaya antara pasien dengan perawat.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 terdapat sekitar 24 juta jiwa orang atau 1 dari 300 orang, dimana angka ini menunjukkan terdapat adanya peningkatan 43% skizofrenia yang cukup signifikan di seluruh dunia. Sedangkan Asia Tenggara menduduki posisi ketiga dalam jumlah kasus mencapai 2 juta kasus. (WHO, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022 menyatakan bahwa prevelensi penderita gangguan kesehatan jiwa yang berada di Jawa Timur sebesar 0,19% dari keseluruhannya jumlah penduduk Jawa Timur 39.872.395 orang. Berdasarkan penelitian Two Wyska Rahmadhani yang berjudul Asuhan Keperawatan Jiwa Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial: Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek tahun 2022 bahwa, di peroleh data register pasien RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek bahwa ada sebanyak 130 pasien gangguan kesehatan jiwa yang telah di rawat di ruang Nusa Indah, dimana 20 di antaranya memiliki gangguan masalah dengan isolasi sosial: menarik diri. (Two Wyska, 2022)

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dengan suatu kondisi yang disebabkan oleh pengaruhi genetik, struktur otak, dan fungsi kongnitif. Salah satu bagian dari skizofrenia dapat menjadikan penderita mengalami isolasi sosial. Adapun penyebab penderita mengalami isolasi sosial dikarenakan oleh beberapa faktor seperti faktor tumbuh kembang, faktor komunikasi dalam

keluarga, faktor sosial budaya, faktor biologis, stress psikologis, dan penilaian terhadap stressor. Dampak dari perilaku isolasi sosial dapat mengakibatkan seseorang dengan penderita skizofrenia lebih suka menyendiri dan merasa dikucilkan didalam masyarakat. Sehingga hal tersebut mengakibatkan penderitaan enggan untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Penatalaksanaan pada klien skizofrenia dengan masalah Isolasi sosial dapat diatasi dengan cara memberikan terapi farmakologis dan terapi non-farmakologis. Terapi farmakologis yaitu terapi yang dilakukan oleh dokter yang berkolaborasi dengan petugas apoteker dengan cara memberikan obat antipsikotik seperti aripiprazole, asenapine, brexpiprazole. Dan terapi non-farmakologis pada klien skizofrenia dengan gangguan isolasi sosial: menarik diri yaitu dengan meningkatkan percaya diri pasien dan mengajarkan untuk berinteraksi pada orang lain misalnya bercakap – cakap dan berkenalan dengan keluarga atau orang lain, memberikan penjelasan kepada individu yang mengalami gangguan jiwa tentang kerugian menyendiri dan keuntungan berinteraksi dengan orang lain sehingga diharapkan mampu terjadi peningkatan interaksi sosial individu. Selain itu perawat juga bertanggung jawab untuk memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien seperti menjelaskan kepada keluarga tentang pengertian isolasi sosial: menarik diri, penyebab isolasi sosial : menarik diri, tanda dan gejala isolasi sosial: menarik diri dan cara perawatan pasien isolasi sosial : menarik diri karena peran keluarga dalam pemulihan dan pencegahan kambuh kembali pada individu dengan gangguan jiwa diperlukan. Pasien dengan isolasi sosial : menarik diri sering diabaikan oleh keluarga dan lingkungan sehingga perlu diperlakukan intervensi psikoterapi yang dapat

meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan sumber kopingnya, sehingga individu mampu berinteraksi atau bersosialisasi dengan yang lain. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Klien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan aspek kasus yang dibatasi dalam ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga peneliti bisa lebih fokus kepada masalah yang diteliti.

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia dengan Isolasi Sosial Menarik diri dengan kriteria perawatan minimal 5 hari, kooperatif, kesadaran penuh, dan tanpa komplikasi penyakit fisik di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien *Skizofrenia* dengan Isolasi Sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini agar penulis mampu memberikan Asuhan Keperawatan Pada Klien *Skizofrenia* dengan Isolasi Sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1) Melakukan asuhan keperawatan *Skizofrenia* dalam fase pengkajian Pada Klien *Skizofrenia* dengan Isolasi Sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 2) Merumuskan asuhan keperawatan *Skizofrenia* dalam ketepatan penegakan diagnosa keperawatan pada Klien *Skizofrenia* dengan Isolasi Sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 3) Mengidentifikasi asuhan keperawatan *Skizofrenia* dalam membuat perencanaan dengan Isolasi Sosial : Menarik diri di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 4) Melakukan asuhan keperawatan *Skizofrenia* dengan penerapan implementasi dengan Isolasi Sosial : Menarik diri di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 5) Mengevaluasi asuhan keperawatan *Skizofrenia* dengan Isolasi Sosial : Menarik diri di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek

- 6) Melakukan analisa antara fakta dan teori keperawatan *Skizofrenia* dengan Isolasi Sosial : Menarik diri di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

- 1) Bagi ilmu keperawatan jiwa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kejiwaan dan menambah kajian ilmu kesehatan jiwa khususnya isolasi sosial untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif yang di terapkan dalam perawatan klien.

1.5.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu keperawatan sebagai sumber data atau referensi bagi peneliti maupun institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus Kabupaten Trenggalek, dan sebagai masukan dalam peningkatan pengetahuan peserta didik dalam hal keperawatan jiwa pada klien *Skizofrenia* dengan Isolasi Sosial : Menarik diri.

- 2) Bagi lahan penelitian atau tenaga kesehatan

Sebagai sumber informasi dan pertimbangan bagi lahan penelitian atau tenaga kesehatan untuk strategi dan usaha peningkatan mutu pelayanan kesehatan jiwa khususnya dalam pemenuhan kebutuhan

asuhan keperawatan pada klien *Skizofrenia* dengan Isolasi Sosial : Menarik diri.

3) Bagi responden atau keluarga

Untuk memberikan gambaran pasien yang lebih jelas kepada klien atau keluarga klien *Skizofrenia* dengan Isolasi Sosial : Menarik diri.

4) Bagi peneliti

Sebagai pengalaman belajar dalam proses penelitian dan sebagai pengembangan serta penerapan ilmu terkait dengan asuhan keperawatan *Skizofrenia* dengan Isolasi Sosial : Menarik diri.